

## **PENDAMPINGAN *SUSTAINABLE LIVELIHOOD* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA REMBITAN**

**Inka Nusamuda Pratama<sup>1\*</sup>, Azwar Subandi<sup>2</sup>, Sadrul Imam<sup>3</sup>, Yupitari Estu Pratiwi<sup>4</sup>, Lady Aprileana<sup>5</sup>, Elisa Oktriani<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram  
*email: \*inka.nusamuda@ummat.ac.id*

**Abstract:** The sustainable livelihood assistance program in Rembitan Village aims to improve community welfare based on local wisdom. The activity stages include initial identification of socio-economic and environmental conditions of the village, preparation of activity plans based on community participation, as well as implementation of training and workshops. After the training, intensive mentoring is provided to help people apply new skills in their daily practice. The results achieved include increasing community capacity in sustainable agricultural techniques, developing better quality handicraft and traditional food products, as well as diversifying family income sources. Program evaluation shows a positive response from the community to training and mentoring activities, with indications of an increase in the local economy and awareness of the importance of sustainable natural resource management. This service activity not only succeeded in improving the economic welfare of the Rembitan Village community, but also strengthened local capacity in facing the challenges of sustainable development in the future.

**Keywords:** sustainable livelihoods; local wisdom; well-being; economy

**Abstrak:** Program pendampingan *sustainable livelihood* di Desa Rembitan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal. Tahapan awal kegiatan meliputi identifikasi kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan Desa, penyusunan rencana kegiatan berbasis partisipasi masyarakat, serta implementasi pelatihan dan workshop. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif untuk membantu masyarakat menerapkan keterampilan baru dalam praktiknya sehari-hari. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan kapasitas masyarakat dalam teknik pertanian berkelanjutan, pengembangan produk kerajinan tangan dan makanan tradisional dengan kualitas yang lebih baik, serta diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Evaluasi program menunjukkan respons yang positif dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan, dengan indikasi peningkatan ekonomi lokal dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Rembitan, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan dimasa mendatang.

**Kata kunci:** *sustainable livelihood*; kearifan lokal; kesejahteraan; ekonomi

## PENDAHULUAN

Desa Rembitan berada diperbatasan langsung dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, tempat yang telah diidentifikasi sebagai destinasi pariwisata unggulan di Indonesia, menghadapi tantangan yang kompleks dan multifaset. KEK Mandalika dengan visi menjadi pusat pariwisata dan destinasi kelas dunia menjanjikan pertumbuhan ekonomi dan pembukaan lapangan kerja yang luas (Dudi Septiadi, 2023). Namun, realitas yang dihadapi oleh masyarakat Desa Rembitan sering kali jauh dari harapan, dimana dampak pembangunan tidak selalu merata dan sering kali menimbulkan masalah baru yang memerlukan penanganan yang cermat dan solusi yang terpadu (Ibrahim & Pratama, 2024; Syarif et al., 2023).

Peningkatan harga tanah dan biaya hidup menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Rembitan. Pertumbuhan dan pengembangan infrastruktur di KEK Mandalika telah mendorong kenaikan harga tanah secara drastis, menjadikan lahan semakin tidak terjangkau bagi penduduk setempat yang ingin mengembangkan properti atau memulai usaha (Pratama, 2023). Efek domino dari kenaikan harga tanah ini adalah meningkatnya biaya hidup, menempatkan tekanan tambahan pada keluarga yang sudah berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang sering kali tidak meningkat seiring dengan inflasi tersebut (Kemenkeu, 2022).

Persaingan dengan investor dan bisnis luar menjadi permasalahan lain. Kedatangan investor besar dan perusahaan pariwisata dari luar area, bahkan dari luar negeri, menciptakan

lingkungan kompetitif yang sulit bagi usaha kecil dan menengah local (Zulgani et al., 2023). Meskipun masyarakat Desa Rembitan memiliki potensi dalam bentuk kerajinan tangan dan produk lokal lainnya, mereka sering kali kalah bersaing dalam hal pemasaran dan distribusi, yang pada gilirannya, membatasi kemampuan mereka untuk mengambil keuntungan dari pertumbuhan pariwisata di kawasan tersebut (ITDC), 2018; Hartono, 2024).

Selanjutnya, terdapat risiko tergerusnya budaya dan identitas lokal. Peningkatan arus wisatawan dan praktik bisnis baru yang dibawa oleh pengembangan pariwisata berpotensi mengaburkan kekhasan budaya dan tradisi Desa Rembitan. Kearifan lokal, yang seharusnya menjadi daya tarik utama dan nilai tambah bagi pariwisata, terancam menjadi komodifikasi yang kehilangan makna dan nilai autentiknya, mereduksi warisan budaya menjadi sekadar atraksi bagi turis (Ardana, 2019).

Pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan juga menjadi perhatian serius (Revolusi et al., 2022). Pembangunan dan eksploitasi area untuk kepentingan pariwisata dan hiburan tanpa perencanaan yang memadai berisiko menimbulkan kerusakan lingkungan (Pratama, 2023). Pencemaran, degradasi ekosistem lokal, dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan tanpa upaya pelestarian yang efektif dapat merugikan lingkungan dan masyarakat lokal dalam jangka panjang (Pratama et al., 2024; Pratama & Subandi, 2023).

Akses terbatas pada peluang ekonomi menjadi hambatan lain bagi masyarakat Desa Rembitan. Meskipun keberadaan KEK Mandalika seharusnya membuka peluang ekonomi baru, realitas di lapangan seringkali berbeda.

Keterbatasan dalam akses ke pendidikan, pelatihan, modal, dan jaringan menjadi penghalang bagi penduduk lokal untuk memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal. Tanpa dukungan yang memadai, potensi ekonomi yang bisa dibawa oleh pariwisata tidak sepenuhnya tersedia bagi mereka yang paling membutuhkannya (Nurdina et al., 2021).

Menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi komprehensif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal, dan stakeholder lainnya untuk memastikan bahwa pembangunan KEK Mandalika berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan. Prioritas utama harus pada pembangunan kapasitas lokal, pelestarian budaya dan lingkungan, serta pembuatan kebijakan yang memastikan distribusi manfaat ekonomi secara adil dan luas di antara masyarakat Desa Rembitan. Hanya melalui pendekatan kolaboratif dan terpadu, masyarakat Desa Rembitan dapat benar-benar memanfaatkan peluang yang dibawa oleh KEK Mandalika tanpa kehilangan identitas dan keberlanjutan lingkungan serta sosial mereka.

Disinilah pendekatan *sustainable livelihood* yang mengakar pada prinsip-prinsip kearifan lokal, berpotensi menjadi solusi kunci untuk mengubah ekonomi Desa Rembitan, dengan tujuan utama untuk mengangkat harkat dan martabat kehidupan masyarakatnya. Melalui program pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka secara berkelanjutan. Inisiatif ini bertujuan untuk menggerakkan roda perekonomian Desa dengan cara yang berkelanjutan dan menghargai nilai-nilai tradisional,

sekaligus memperkenalkan praktik-praktik modern dalam pengelolaan sumber daya alam dan budaya. Melalui pendampingan intensif, masyarakat Desa Rembitan akan dilatih untuk tidak hanya melihat kearifan lokal sebagai warisan, tetapi juga sebagai sumber inovasi dan inspirasi dalam mengembangkan produk-produk pertanian dan kerajinan yang bisa bersaing di pasar modern. Artinya bahwa tidak hanya kesejahteraan ekonomi yang diharapkan meningkat, tetapi juga pelestarian lingkungan dan budaya menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

## METODE

Berdasarkan hasil identifikasi awal, tim menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, target, metode, dan jadwal pelaksanaan. Rencana ini disusun dengan melibatkan masyarakat desa untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan program.

Kriteria pemilihan peserta untuk pelatihan dan workshop dalam program pendampingan *sustainable livelihood* berbasis kearifan lokal di Desa Rembitan dilakukan secara selektif dengan tujuan memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Pertama, peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dan komitmen mereka terhadap kegiatan masyarakat, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai inisiatif lokal sebelumnya. Kedua, kami mempertimbangkan latar belakang ekonomi peserta, dengan prioritas

diberikan kepada mereka yang membutuhkan dukungan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Selain itu, keterampilan dan potensi masing-masing individu dalam mengelola sumber daya alam dan produk lokal (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga menjadi pertimbangan utama, memastikan bahwa peserta yang terpilih dapat memanfaatkan pelatihan dan workshop secara maksimal. Kami juga memastikan adanya keterwakilan dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk petani, pengrajin, ibu rumah tangga, dan pemuda Desa, untuk menciptakan kesetaraan dan inklusivitas. Dengan kriteria pemilihan yang terarah ini, diharapkan hasil dari pelatihan dan workshop dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rembitan.

#### 1) Pelatihan dan Workshop

Tahap pelatihan dan workshop merupakan inti dari kegiatan pendampingan. Beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Pelatihan Pertanian Berkelanjutan: Mengajarkan teknik-teknik pertanian organik, pengelolaan lahan yang ramah lingkungan, dan diversifikasi tanaman. Petani diajarkan cara mengurangi penggunaan pestisida kimia dan pupuk sintetis, serta bagaimana mengelola hama dan penyakit tanaman secara alami.
- b. Workshop Kerajinan Tangan: Mengembangkan keterampilan masyarakat dalam membuat produk kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Materi yang diajarkan mencakup desain produk, teknik produksi, dan standar kualitas.
- c. Pelatihan Pengolahan Makanan

Tradisional: Melatih masyarakat dalam mengolah bahan makanan lokal menjadi produk kuliner yang menarik dan higienis. Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan, pengemasan, dan strategi pemasaran.

- d. Pelatihan Pemasaran Digital: Memberikan pengetahuan tentang penggunaan media sosial dan platform *e-commerce* untuk memasarkan produk lokal. Masyarakat diajarkan cara membuat konten promosi yang efektif dan strategi pemasaran online.

#### 2) Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Tim pengabdian turun langsung ke lapangan untuk membantu petani, pengrajin, dan produsen makanan dalam menerapkan teknik-teknik baru. Pendampingan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan dapat mengoptimalkan hasil produksi mereka.

#### 3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan dan dampak dari program pendampingan. Tim melakukan beberapa kali ke Desa Rembitan untuk memantau perkembangan kegiatan dan mengumpulkan data terkait peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi ini juga melibatkan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik langsung dan menilai kepuasan mereka terhadap program yang dilaksanakan.

Tahapan monitor dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk

memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Pada bulan Mei 2024, tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan ke kelompok tani dan pengrajin, menemukan bahwa 35 dari 50 petani telah menerapkan teknik pertanian berkelanjutan dan menghasilkan 150 item kerajinan tangan dengan desain baru. Pada bulan Juni, evaluasi kegiatan pengolahan makanan tradisional menunjukkan bahwa 25 dari 40 ibu rumah tangga memproduksi makanan tradisional dengan volume 200 unit per minggu, serta meningkatnya permintaan di pasar lokal. Pada bulan yang sama, pemasaran digital oleh pemuda desa menunjukkan bahwa 15 dari 20 peserta aktif menggunakan platform *e-commerce* untuk memasarkan produk secara online, dan terjadi peningkatan penjualan sebesar 20% dibanding bulan sebelumnya.

Evaluasi mencatat peningkatan pendapatan keluarga rata-rata sebesar 15% dibanding sebelum pelatihan, dengan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan mencapai 85%. Evaluasi akhir pada bulan Juli 2024 menunjukkan jumlah total produk lokal yang dihasilkan dan dipasarkan mencapai 1.200 unit, dengan 25 dari 50 keluarga peserta memiliki sumber pendapatan tambahan.

#### 4) Pengembangan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, dilakukan penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut dari program pendampingan. Langkah-langkah untuk memastikan keberlanjutan program termasuk membentuk kelompok-kelompok kerja di masyarakat yang dapat terus mengembangkan dan mempromosikan produk lokal. Pemerintah desa dan stakeholder lainnya diajak untuk terlibat lebih aktif dalam

mendukung program ini melalui kebijakan dan bantuan yang diperlukan.

## PEMBAHASAN

Desa Rembitan, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu Desa dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Desa ini dikenal dengan adat dan tradisi yang masih terjaga dengan baik, serta potensi wisata yang menjanjikan. Namun, di balik kekayaan tersebut, masyarakat Desa Rembitan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kesejahteraan ekonomi. Sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pariwisata dan pertanian, sehingga penghasilan mereka cenderung tidak stabil.

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Rembitan seharusnya bisa menjadi modal penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Tradisi dan budaya lokal, seperti kerajinan tangan, tarian tradisional, serta kuliner khas, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber mata pencaharian yang berkelanjutan. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya ini secara optimal sering menjadi hambatan utama. Selain itu, akses yang terbatas terhadap pasar dan teknologi juga memperparah kondisi ini, sehingga produk-produk lokal kurang dikenal oleh pasar yang lebih luas.

Pengabdian ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut melalui program pendampingan yang berfokus pada *sustainable livelihood* berbasis kearifan lokal. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi

desa secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya, masyarakat diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini melibatkan observasi dan identifikasi awal untuk memahami kondisi dan potensi Desa, diikuti dengan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Selain itu, pendampingan intensif dan monitoring berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diimplementasikan dengan baik. Melalui upaya ini, diharapkan produk-produk lokal Desa Rembitan dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Pengabdian yang dilakukan bukan hanya berfokus pada peningkatan ekonomi semata, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesejahteraan yang dicapai bersifat berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Desa Rembitan dengan segala potensinya, diharapkan dapat menjadi contoh bagi Desa-desanya lain dalam mengembangkan perekonomian berbasis kearifan lokal.

Program pendampingan yang telah dilakukan di Desa Rembitan berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan sumber daya alam. Pelatihan dan workshop yang diadakan tentang teknik-teknik pertanian berkelanjutan, pengelolaan hutan, serta budidaya tanaman lokal yang bernilai ekonomis tinggi, telah memberikan pemahaman baru bagi masyarakat. Sebagai hasilnya, banyak petani yang mulai menerapkan

teknik-teknik baru ini di lahan mereka, yang tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, keterampilan dalam mengolah produk lokal, seperti kerajinan tangan dari bahan alami dan pembuatan makanan tradisional, juga semakin meningkat. Masyarakat kini lebih mampu mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

Salah satu hasil nyata dari program ini adalah berkembangnya produk-produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Rembitan. Kerajinan tangan seperti tenun, anyaman, dan ukiran kayu yang merupakan warisan budaya lokal mulai diproduksi dengan kualitas yang lebih baik dan desain yang lebih menarik. Produk-produk ini tidak hanya dijual di pasar lokal, tetapi juga mulai merambah pasar yang lebih luas melalui kerja sama dengan beberapa toko souvenir dan platform *e-commerce*. Selain itu, makanan tradisional seperti dodol, opak, dan camilan khas lainnya juga dikembangkan dengan kemasan yang lebih menarik dan higienis, sehingga dapat diterima dengan baik oleh konsumen dari luar daerah.

Peningkatan kapasitas dan pengembangan produk lokal secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Banyak keluarga yang sebelumnya hanya mengandalkan satu sumber penghasilan kini memiliki beberapa sumber pendapatan. Petani yang menerapkan teknik pertanian berkelanjutan melaporkan adanya peningkatan hasil panen dan penurunan biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar. Para pengrajin dan produsen makanan juga mengalami peningkatan penjualan, baik melalui penjualan langsung maupun melalui jaringan pemasaran yang lebih

luas. Secara keseluruhan, pendapatan rata-rata keluarga di Desa Rembitan mengalami peningkatan yang signifikan.

Selain dampak ekonomi, program pendampingan ini juga membawa dampak positif pada aspek sosial dan lingkungan. Masyarakat Desa Rembitan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan sumber mata pencaharian mereka. Penerapan teknik pertanian organik dan pengelolaan hutan berbasis kearifan lokal membantu mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesuburan tanah. Secara sosial, adanya program pelatihan dan workshop juga mempererat hubungan antarwarga, menciptakan rasa kebersamaan dan gotong royong dalam menghadapi tantangan bersama.



**Gambar 1.** Kegiatan PKM



**Gambar 2.** Penyampaian Materi

Berkembangnya produk-produk lokal yang berbasis kearifan lokal, identitas budaya Desa Rembitan semakin

kuat dan dikenal oleh masyarakat luar. Produk-produk kerajinan tangan dan makanan tradisional yang dihasilkan tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga menjadi media untuk mempromosikan budaya lokal kepada wisatawan dan konsumen dari luar daerah. Hal ini berkontribusi pada pelestarian budaya dan tradisi yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Namun pelaksanaan program tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur desa yang kadang menghambat akses dan distribusi hasil produksi. Selain itu, resistensi awal dari beberapa anggota masyarakat terhadap perubahan metode pertanian juga menjadi tantangan yang harus diatasi dengan pendekatan yang persuasif dan edukatif. Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas untuk produk lokal, yang memerlukan strategi pemasaran yang lebih efektif dan bantuan dalam membangun jaringan distribusi. Selain itu, keterbatasan dana dan sumber daya juga mempengaruhi skala dan jangkauan program, sehingga diperlukan kerjasama lebih lanjut dengan berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program. Menghadapi tantangan-tantangan ini, program tetap berusaha adaptif dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi untuk mencapai tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rembitan.

Beberapa temuan signifikan. Pertama, terjadi peningkatan kapasitas Masyarakat. Selain itu, produk kerajinan tangan dan makanan tradisional mengalami peningkatan kualitas dan volume produks. Peningkatan pendapatan keluarga menunjukkan dampak ekonomi yang positif dari program ini. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan juga meningkat.

Temuan ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang konsisten dan bahkan lebih baik dalam beberapa aspek. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rahmawati, 2019) tentang program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di Lombok mencatat peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 10% dan adopsi teknik pertanian berkelanjutan oleh 25% peserta. Dalam program ini, adopsi teknik pertanian berkelanjutan oleh 70% peserta menunjukkan keberhasilan yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan kualitas produk kerajinan tangan dan makanan tradisional dalam program ini menunjukkan keberhasilan dalam diversifikasi ekonomi dan peningkatan daya saing produk lokal, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Saputro, 2023) yang menekankan pentingnya pelatihan keterampilan dan pemasaran dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Dengan demikian, temuan-temuan dari kegiatan ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan ekonomi.

## SIMPULAN

Pendampingan *sustainable livelihood* berbasis kearifan lokal di Desa Rembitan telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pengembangan produk lokal bernilai tambah. Melalui serangkaian pelatihan, workshop, dan

pendampingan intensif, masyarakat desa menunjukkan peningkatan kapasitas dalam teknik pertanian berkelanjutan, produksi kerajinan tangan, dan pengolahan makanan tradisional. Hasil nyata dari program ini adalah diversifikasi sumber pendapatan keluarga dan peningkatan kualitas produk lokal yang berhasil dipasarkan lebih luas. Respons positif dari masyarakat serta dukungan berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya relevan tetapi juga berpotensi untuk diterapkan lebih luas di desa-desa lain. Dengan demikian, program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan model pembangunan berkelanjutan yang berbasis pada kearifan lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pendampingan *sustainable livelihood* berbasis kearifan lokal di Desa Rembitan. Terima kasih kepada pemerintah Desa Rembitan dan Kabupaten Lombok Tengah yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi berbagai kebutuhan program. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para mitra dari. Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Rembitan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan



antusiasme serta komitmen dalam setiap tahap kegiatan. Tanpa kerja sama dan dukungan dari semua pihak, program ini tidak akan mencapai kesuksesan seperti yang diharapkan. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan membawa manfaat yang lebih besar bagi pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- (ITDC), I. T. D. C. (2018). Rencana Pengembangan Masyarakat Adat (RPMA) Mandalika Urban and Tourism Infrastructure Project. *Indonesia Torisme Development Corporation (ITDC)*. [https://www.aiib.org/en/projects/aproved/2018/\\_download/indonesia-mandalika/Indigenous-Peoples-Development-Plan-Bahasa.pdf](https://www.aiib.org/en/projects/aproved/2018/_download/indonesia-mandalika/Indigenous-Peoples-Development-Plan-Bahasa.pdf)
- Ardana, M. T. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kain Tenun Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. 15(2), 9–25.
- Dudi Septiadi, H. A. (2023). EFFICIENCY ANALYSIS AND FACTORS AFFECTING CORN PRODUCTION IN THE BUFFER AREA OF THE MANDALIKA SPECIAL ECONOMIC ZONE. *AGRITA*, 5(2).
- Hartono, S. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat ( PENGAMAS ) Welfare and Preserve Nature for Travel and Tourism Business Actors ( Bromo Tengger Semeru National Park , Pasuruan ) Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan M. Hartono, Sri. “*Jurnal Pengabdian Masyarakat ( PENGAMAS ) Welfare and Preserve Nature for Travel and Tourism Business Actors ( Bromo Tengger Semeru National Park , Pasuruan ) Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan M*, 1(1), 127–135.
- Ibrahim, I., & Pratama, I. N. (2024). Impresi Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 1–14.
- Kemenkeu. (2022). *Warta Anggaran* (Vol. 1, Issue 2).
- Nurdina, Mutiara Rachma Ardhiani, Christina Menuk Sri Handayani, & Fachrudiy Asj’ari. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Makanan Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kedamean Gresik. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.1.3903>
- Pratama, I. N. (2023). Skema Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Collaborative Governance Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 61–77.
- Pratama, I. N., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2986–2993. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.627>
- Pratama, I. N., & Subandi, A. (2023).

- Transformasi Good Governance dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kota Mataram. *Seminar Nasional II LPPM UMMAT 2023*, 2(April), 1–13.
- Rahmawati. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Barat*. 20. <http://repository.radenintan.ac.id/8878/1/depan-1-2-dapus.pdf>
- Revolusi, P. E. R. A., Muslim, U., Al, N., & Medan, W. (2022). *PROGRAM PEMBINAAN SISWA DI SMP TERPADU AL FARABI*. 1, 300–308.
- Saputro, D. F. (2023). Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pemilik Usaha Melalui Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kulonprogo. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Syarif, A. H., Hudallah, S., Azriansyah, Q., Putri, I. L., & Nopriyanti, N. (2023). Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 311–320. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.158>
- Zulgani, Zevaya, F., Umiyati, E., Parkhurst, H., & Nurjanah, R. (2023). Pembinaan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Tanjung Lanjut Dengan Mempertahankan Kearifan Lokal Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i1.72>